

**HUBUNGAN PELAYANAN PASIEN DENGAN KOMITMEN PERAWAT
TERHADAP PELAKSANAAN K3 DI RS PKU MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Disusun Oleh :

TETIEK CATUR CHOMARIAH
J410130095

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PELAYANAN PASIEN DENGAN KOMITMEN PERAWAT
TERHADAP PELAKSANAAN K3 DI RS PKU MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**


PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

TETIEK CATUR CHOMARIAH
J410130095

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dwi Astuti, SKM, M.Kes.
NIK. 756

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PELAYANAN PASIEN DENGAN KOMITMEN PERAWAT
TERHADAP PELAKSANAAN K3 DI RS PKU MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

Oleh

TETIEK CATUR CHOMARIAH
J410130095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 4 November 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dwi Astuti, SKM,M.Kes

Anggota Penguji I : Tarwaka, PGDip.Sc.,Erg

Anggota Penguji II : Rezania Asyfiradayati, SKM.,MPH

(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan,

Dekan

**Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Mutalazimah, M.Kes)

NIK. 786

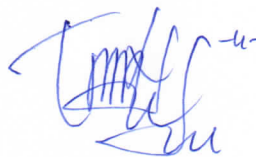
PERNYATAAN

Dengan ini saya menatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 November 2017

Penulis



Tetiek Catur Chomariah

J 410 130 095

HUBUNGAN PELAYANAN PASIEN DENGAN KOMITMEN PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN K3 DI RS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan orang-orang di dalam maupun di luar rumah sakit. Untuk dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tinggi tersebut maka disusunlah suatu kebijakan tentang K3 oleh perusahaan. Kebijakan yang disusun diantaranya kebijakan tentang pelayanan pasien. Penerapan kebijakan pelayanan K3 ini memerlukan adanya kerjasama dan komitmen dengan pegawai rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah *Deskriptive Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 84 responden dari total populasi 355 perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelayanan pasien. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah komitmen perawat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Pearson product moment*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan hubungan pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan *pvalue* $0,025 < 0,05$ dan koefisien korelasi (*r*) 0,244 yang berarti ada hubungan signifikan dengan keeratan yang lemah. Maka dari itu diharapkan perusahaan untuk meningkatkan sosialisasi dan pengawasan kepada perawat tentang pentingnya penerapan pelayanan pasien sesuai K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam menjalankan aktivitas di rumah sakit.

Kata Kunci : Pelayanan pasien, komitmen dan K3.

ABSTRACT

The hospital is a workplace that has a high risk to the safety and health of people inside and outside the hospital. To be able to reduce the possibility of such a high risk then compiled a policy about OHS by company. Policies compiled include policies on patient care. Implementation of the policy of OHS service requires cooperation and commitment with hospital staff. This study aims to determine the relationship of patient service with nurse commitment to the implementation of OHS in RS PKU Muhammadiyah Surakarta. The type of this research is Descriptive Analytic with cross sectional approach. The sample of this research is 84 respondents from total population 355 nurses in RS PKU Muhammadiyah

Surakarta. Independent variable in this research is patient service. While for the dependent variable in this study is nurse commitment. The statistical test used is Pearson product moment test. The results of the analysis in this study shows the relationship of patient service with nurse commitment to the implementation of OHS in RS PKU Muhammadiyah Surakarta with pvalue 0,025 <0,05 and correlation coefficient (r) 0,244 meaning there is significant correlation with weakness of weakness. Therefore, it is expected that the company to improve the socialization and supervision to the nurses about the importance of the application of patient services according to OHS (Occupational Health and Safety) in conducting the activities in the hospital.

Keywords: *patien services, commitment and OHS.*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit agar terciptanya kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat, dan nyaman (Permenkes, 2016).

Pada tahun 2009 secara global WHO menetapkan 2 juta pekerja terpajan virus Hepatitis B, 0,9 juta pekerja terpajan virus Hepatitis C, 170.000 terpajan virus HIV/AIDS, 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap latex (bahan yang biasa digunakan untuk sarung tangan). Kasus lainnya di USA yang tercatat per tahunnya terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, dan setiap 600.000-1.000.000 luka karena tertusuk jarum suntik (Depkes, 2010).

Data statistik OSHA (2013) menunjukkan bahwa rumah sakit adalah salah satu tempat kerja paling berbahaya. Rumah sakit di AS tahun 2011 mencatat terdapat 253.700 kasus cedera akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Jika di rasio kan maka terdapat 6,8 cedera dan sakit akibat kerja untuk setiap 100 jam kerja penuh.

Potensi bahaya di rumah sakit, selain penyakit-penyakit infeksi juga ada potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit, yaitu kecelakaan, radiasi, bahan-bahan kimia ynag berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut di atas, jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan di RS, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan RS (Permenkes, 2007).

Dalam melaksanakan K3RS, pimpinan tertinggi rumah sakit harus berkomitmen untuk merencanakan, melaksanakan, meninjau dan meningkatkan pelaksanaan K3RS secara tersistem dari waktu ke waktu dalam setiap aktifitasnya dengan melaksanakan manajemen K3RS yang baik. Komitmen rumah sakit dalam melaksanakan K3RS diwujudkan dalam bentuk penetapan kebijakan dan tujuan dari program K3RS secara tertulis, penetapan organisasi K3RS, dukungan pendanaan, sarana dan prasarana (Permenkes, 2016).

Penelitian oleh Rahmawati (2012) hasil penelitian dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rho menunjukkan tingkat kemaknaan $p=0,000$ yang berarti ada hubungan komitmen dalam pelayanan keperawatan

dengan loyalitas pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Semen Gresik. Derajat kekuatan hubungan adalah $r=0,704$ yang berarti mempunyai korelasi kuat.

Penelitian yang dilakukan Ajib (2016) pada analisis data didapatkan bahwa komitmen K3 dengan penerapan SMK3 ada hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik Chi square diperoleh $p\text{-value } 0,013 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3.

RS PKU Muhammadiyah Surakarta terletak di Jl. Ronggowarsito No 130, Timuran, Banjarsari, Kota Surakarta. Dalam sistem ketenagakerjaan RS PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki 3 kelompok yaitu tenaga kerja medis, tenaga kerja nonmedis dan tenaga kerja penunjang medis. RS PKU Muhammadiyah Surakarta merupakan rumah sakit yang mengutamakan keamanan dan keselamatan bagi pasien maupun sumberdaya manusia yang ada didalamnya.

Pada tahun 2003 dalam upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja RS PKU Muhammadiyah Surakarta telah membentuk tim P2K3 yang terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota P2K3. Tim P2K3 telah menyusun kebijakan pelayanan K3 yang memuat tentang program-program K3 yang berhubungan dengan kegiatan K3RS meliputi pencegahan terhadap risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang ditimbulkan bagi perawat maupun pasien. Kebijakan pelayanan K3 terdapat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta diantaranya penggunaan APD yang sesuai unit

kerja, beberapa SOP yang telah disusun sesuai unit kerja, dan menjaga hygiene sanitasi perorangan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilaksanakan terdapat data sekunder tentang kasus kecelakaan kerja pada RS PKU Muhammadiyah Surakarta menunjukkan 24 kasus kecelakaan pada tahun 2015, 16 kasus kecelakaan pada tahun 2016 dan 6 kasus kecelakaan sampai bulan maret pada tahun 2017. Kasus kecelakaan kerja pada perawat di bangsal sebagian besar adalah NSI (Needlestick Injury). Apabila terjadi kecelakaan tersebut maka, memiliki kemungkinan mempengaruhi pelayanan perawat terhadap pasien. Meskipun kondisi tersebut dapat dipengaruhi fatal atau tidaknya kecelakaan kerja.

Dari survei yang telah dilakukan pada 10 perawat diketahui bahwa 100% memahami perlunya memberikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Selain itu sebesar 80% memberikan pelayanan terhadap pasien sesuai dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Sedangkan 20% tidak memberikan pelayanan pasien sesuai dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis “Hubungan pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional Analitik* dengan menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 dan tempat penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Populasi pada bagian pelintingan sebanyak 355 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dimana pada setiap anggota unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel dan didapatkan sampel sebanyak 84 sampel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, sehingga akan terlihat distribusi dan persentasenya. Analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) yaitu pelayanan pasien terhadap pelaksanaa K3 dan variabel terikat (*dependent*) komitmen perawat dengan uji statistic *Pearson Product Moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Perawat

Karakteristik Perawat	(n)	(%)	<i>Mean</i>	<i>St.Dev</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Jenis Kelamin						
Perempuan	71	84,5				
Laki-laki	13	15,5				
Total	84	100				
Usia						
< 40 tahun	70	83,3	31,76	7,359	21	52
≥ 40 tahun	14	16,7				
Total	84	100				
Shift						
Pagi	39	46,4				

Karakteristik Perawat	(n)	(%)	Mean	St.Dev	Min	Max
Shift						
Siang	28	33,3				
Malam	17	20,2				
Total	84	100				
Masa Kerja						
< 5 tahun	37	44	8,29	7,858	1	30
≥ 5 tahun	47	56				
Total	84	100				
Pendidikan Terakhir						
D3	64	76,2				
S1	14	16,7				
D4	6	7,1				

Pada Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar perawat adalah perempuan (84,5%) sedangkan responden laki-laki (13%). Distribusi usia responden pada tabel yaitu < 40 tahun berjumlah 70 responden (83,3%) dan sisanya usia ≥ 40 berjumlah 14 responden (16,7%) dengan rata-rata usia perawat ±31,76 tahun. Responden dengan usia termuda berumur 21 tahun dan yang tertua berumur 52 tahun. Responden terbagi menjadi 3 *shift* kerja yaitu pada pagi (46,4%), siang (33,3%) dan malam (20,2%). Pada distribusi masa kerja dibagi menjadi 2 yaitu responden yang sudah bekerja < 5 tahun berjumlah 37 responden (44%) dan responden yang bekerja ≥ 5 tahun berjumlah 47 responden (56%) dengan rata-rata masa kerja responden ±8,29 tahun. Masa kerja responden terlama yaitu 30 tahun dan yang terbaru 1 tahun. Tingkat pendidikan terakhir responden terdistribusi menjadi 3 kelompok yaitu lulusan D3 sebesar 64 orang (76,2%), lulusan S1 berjumlah 14 orang (16,7%) dan lulusan D4 berjumlah 6 orang (7,1%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden lulusan terbanyak berasal dari D3 dan D4 sebagai lulusan paling sedikit.

3.1.2 Pelayanan Pasien

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelayanan Pasien

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pelayanan Pasien		
Tidak Baik	54	64,3
Baik	30	35,7
Total	84	100

Pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian perawat tidak memberikan pelayanan terhadap pasien sesuai dengan K3 di rumah sakit berjumlah 54 orang (64,3%) dan perawat berjumlah 30 orang (35,7%) sudah memberikan pelayanan pasien sesuai dengan K3 yang terdapat di rumah sakit.

3.1.3 Komitmen Perawat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komitmen Perawat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Komitmen Perawat		
Kurang Kuat	36	42,9
Kuat	48	57,1
Total	84	100

Pada Tabel 3, berdasarkan hasil analisis univariat yang telah dilakukan, diketahui sebagian perawat yang berjumlah 48 orang (57,1%) memiliki komitmen K3 namun perawat yang berjumlah 36 orang (42,9%) tidak memiliki komitmen K3.

3.1.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian

hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada 84 responden. Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hubungan Pelayanan Pasien dengan Komitmen Perawat Terhadap Pelaksanaan K3 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

	<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi (r)
Pelayanan Pasien	0,025	0,244
Komitmen Pekerja		

Berdasarkan hasil Tabel 9 hasil uji statistik hubungan pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan uji *pearson product moment* dapat diketahui nilai p sebesar ($0,025 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan nilai koefisien korelasi (r) 0,244 dengan tingkat keeratan hubungan lemah dimana nilai (r) berada antara range 0,20 – 0,399 (lemah). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Hubungan Pelayanan Pasien dengan Komitmen Perawat Terhadap Pelaksanaan K3 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Menurut Jex dan Britt (2008) dalam Kaswan (2015) komitmen organisasi dapat dianggap sebagai tingkat dedikasi pegawai terhadap organisasi tempat dia bekerja dan kemauan bekerja atas nama/untuk kepentingan organisasi kemungkinannya mempertahankan keanggotaannya. Komitmen ini dapat diwujudkan dengan tetap ikut menjadi bagian dari organisasi, menerima nilai dan tujuan organisasi salah satunya memberikan pelayanan pasien sesuai dengan kebijakan pelayanan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang telah ada karena merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan saat melakukan pekerjaan. Menurut Kotler dalam Tjiptono (2007) mendefinisikan jasa (pelayanan) sebagai setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu

Hasil pengukuran pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis bivariat dengan menggunakan uji statistik pearson product moment dimana diperoleh p-value $0,025 < 0,05$ dan nilai correlation coefficient 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pelayanan pasien dengan

komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan pasien yang dilakukan perawat maka semakin baik pula komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Seperti dalam Kaswan (2015) bahwa komitmen memiliki sifat dasar diuji oleh tindakan maka selain mempunyai keyakinan/kepercayaan, seseorang harus memiliki perilaku yang menggambarkan komitmen tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ajib (2016) pada analisis data didapatkan bahwa komitmen K3 dengan penerapan SMK3 ada hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik Chi square diperoleh pvalue $0,013 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2012) hasil penelitian dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rho menunjukkan tingkat kemaknaan $p=0,000$ yang berarti ada hubungan komitmen dalam pelayanan keperawatan dengan loyalitas pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Semen Gresik. Derajat kekuatan hubungan adalah $r=0,704$ yang berarti mempunyai korelasi kuat. Penelitian yang dilakukan Sridono (2014) menunjukkan bahwa kompetensi perawat, disiplin dan komunikasi mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan kinerja pelayanan perawat di Puskesmas Cebongan Salatiga. Hal ini ditunjukkan dengan p-value $0,000 < 0,05$.

Pelayanan pasien berlandaskan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang dilakukan oleh 84 perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta meliputi 9 point kebijakan pelayanan K3 yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Responden yang melakukan pelayanan pasien sebagian besar 64,3% melakukan pelayanan dengan tidak baik. Pelayanan pasien berdasarkan K3 termasuk ke dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang mengacu pada suatu tindakan promotif dan preventif (Depkes, 2009).

Pada hasil penelitian didapatkan hasil 57,1% responden memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa terlibat dalam setiap melakukan pekerjaan. Seperti dalam Kaswan (2015) ini merupakan salah satu sikap komitmen karyawan pada perusahaan yaitu keterlibatan dimana pegawai dengan tingkat keterlibatan kerja yang tinggi secara kuat melakukan identifikasi dan peduli terhadap jenis pekerjaan yang dilakukannya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Perawat yang melaksanakan pelayanan pasien dengan tidak baik terdapat 54 orang (64,3%) lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang melaksanakan pelayanan pasien dengan baik yaitu sebanyak 30 orang (35,7%).

2. Perawat yang memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan K3 sejumlah 48 orang (57,1%) sedangkan yang memiliki komitmen kurang kuat terhadap pelaksanaan K3 sejumlah 36 orang (42,9%).
3. Ada hubungan antara pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan *pvalue* 0,025. Sedangkan nilai koefisien korelasi (*r*) 0,244 yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Perusahaan

- a. Meningkatkan sosialisasi dan pengawasan kepada perawat tentang pentingnya penerapan pelayanan pasien sesuai K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam menjalankan setiap aktivitas di dalam rumah sakit yang berkaitan dengan penanganan pada pasien.
- b. Meningkatkan intensitas pertemuan wajib dengan pembahasan tentang K3RS bagi kepala bangsal maupun perwakilan dari masing-masing bangsal dan pihak terkait untuk ikut serta dalam pertemuan tersebut.
- c. Melakukan evaluasi rutin tentang pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada perawat dalam pelayanan kepada pasien sehingga diharapkan hasil ini akan meningkat setiap evaluasi dilaksanakan.

- d. Memberikan sanksi kepada perawat apabila tidak mematuhi dan melaksanakan setiap kebijakan pelayanan K3 kepada pasien.

4.2.2 Bagi Tenaga Kerja

- a. Diharapkan perawat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran untuk memberikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan kebijakan pelayanan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di dalam rumah sakit agar dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.
- b. Perawat dapat saling mengingatkan kepada perawat lain dan menjadi contoh bagi tenaga kerja lain untuk menerapkan kebijakan pelayanan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di lingkungan rumah sakit agar bekerja dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.

4.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya seperti menambah variabel, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan pelayanan pasien dan komitmen terhadap pelaksanaan K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, A.L. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sitem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia*. FKM : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kaswan. (2015). *Sikap Kerja Dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti*. Bandung : Alfabeta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1087/MENKES/VII/2010 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- OSHA. (2013). *Facts About Hospital Worker Safety*. Diakses pada 25 Mei 2017. https://www.osha.gov/dsg/hospitals/documents/1.2_Factbook_508.pdf
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Permenakertrans RI
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta : Permenkes RI.
- Priansa, DJ. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Jakarta: Alfabeta.
- Rahmawati, R. (June, 2012). Kepercayaan dan Komitmen Pasien dalam Pelayanan Keperawatan dengan Loyalitas di Rumah Sakit Semen Gresik. *Journals of Ners Community*. 3 (1). November 6, 2017. <http://artikel.dikti.go.id/pelatihan/index.php/pojs07/article/view/652/304>
- RS PKU Muhammadiyah Surakarta. (2015). *Rekap Data Kecelakaan Kerja Tahun 2015*. Surakarta : RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- RS PKU Muhammadiyah Surakarta. (2016). *Rekap Data Kecelakaan Kerja Tahun 2016*. Surakarta : RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- RS PKU Muhammadiyah Surakarta. (2017). *Rekap Data Kecelakaan Kerja Tahun 2017 (Sampai April)*. Surakarta : RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Sinambela, L.P. (2010). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi, cetakan kelima*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, AS, dan Machfudz M. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Offset.
- Tjiptono. F. (2007). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.